

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari data yang telah diperoleh dan analisa yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek ergonomi dan kebutuhan pemakai pada area publik interior Kantor Pos Besar Yogyakarta, sebagai berikut :

1. Kantor Pos Besar Yogyakarta merupakan institusi yang melayani dan menyelenggarakan lalu lintas suratpos, uang, barang, dan pelayanan jasa lainnya, yang yang disamping mengemban misi sosial yaitu melancarkan hubungan aparat pemerintah dengan masyarakat juga mengemban misi bisnis yaitu untuk memperoleh laba. Evaluasi ergonomi pada interior area publik / *lobby* Kantor Pos Besar Yogyakarta merupakan proses evaluasi perancangan desain yang ditinjau dari aspek ergonomi, agar kepentingan penghuninya dapat terakomodasi didalamnya. Penataan interior mampu mempengaruhi keadaan emosi konsumen yang menyebabkan meningkatnya atau menurunnya pembelian. Keadaan emosional ini akan membuat dua perasaan yang dominan yaitu perasaan senang dan membangkitkan keinginan, baik yang muncul dari psikologikal ataupun keinginan yang bersifat mendadak (*impulse*).
2. Evaluasi aspek ergonomi pada interior area publik / *lobby* Kantor Pos Besar Yogyakarta meliputi beberapa hal, yang antara lain :
  - a. Lingkungan area publik / *lobby*.

Pada area publik Kantor Pos Besar Yogyakarta, lantai menggunakan bahan keramik warna putih dengan tektus halus dan beberapa bagian kecil menggunakan karpet dengan bahan sintetis. Penggunaan keramik warna putih

dengan tekstur halus berdampak pada daya pantul yang tinggi sehingga melebihi standar 20-40%. Sedangkan pemakaian karpet dengan bahan sintetis sebenarnya kurang memenuhi syarat kesehatan karena bahan karpet jenis ini mengandung *4-phenylcyclohexane* dan *styrene* yang bisa menimbulkan sakit kepala, sakit tenggorokan, lemah, lesu, serta iritasi pada mata maupun kulit jika terhirup oleh pemakai. Pemakaian cat dinding dengan satu jenis warna saja pada permukaan yang luas terasa sangat monoton sehingga menimbulkan perasaan bosan. Selain itu, pengelola gedung belum memahami pentingnya pemilihan secara teliti cat tembok yang dipakai mengingat adanya kemungkinan kandungan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Ketinggian pintu secara umum telah memenuhi standar, namun untuk lebarnya beberapa pintu perlu diperluas karena ukurannya dibawah standar minimal. Selain itu, keadaan pintu utama yang selalu terbuka menyebabkan pengaruh yang besar pada kecepatan angin dan bising lalu lintas. Perbandingan antara luas lantai dengan luas jendela yang idealnya 1 : 5 pada area publik ini tidak tercapai. Letak jendela yang terlalu tinggi dan penggunaan kaca warna bertekstur pada jendela menyebabkan perolehan cahaya alami sangat kurang dari yang dibutuhkan. Plafon pada ketiga bagian area publik memiliki warna yang senada dengan dinding, sehingga tidak memberikan kesan apapun, bahkan beberapa pengunjung menyatakan keadaan ini dengan membosankan.

Area publik ini memiliki dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Kebutuhan kadar cahaya untuk aktifitas cermat seperti menulis, membaca dan menempel berkisar antara 350-700 Lux, dan ini belum tercapai dari kedua jenis pencahayaan yang ada. Area publik ini hanya

memanfaatkan penghawaan alami, sehingga kondisi suhu, kelembaban maupun sirkulasi udara sangat tergantung pada keadaan alam itu sendiri. Suhu ruang nyaman berada dalam kisaran 26°C-27°C tercapai pada pagi dan sore hari, sedangkan untuk siang hari suhu tertinggi mencapai 29°C. Kecepatan angin saat pengukuran masih dalam toleransi standar, yaitu 0,3M/Detik-0,5M/Detik dan kelembaban berkisar 55%-65%. Secara umum pengunjung menilai penghawaan area publik cukup nyaman, segar, dan tidak berbau. Tingkat kebisingan antara 70dB-76dB yang terjadi di area ini disebabkan oleh bising latar belakang suara lalu lintas dan alat kerja. Keadaan ini dirasakan mengganggu oleh sebagian besar pengunjung, dan untuk pengendaliannya belum dilakukan secara khusus oleh pihak pengelola baik dengan penggunaan bahan peredam bising maupun teknik tertentu.

b. Alat dan fasilitas untuk publik

Pengukuran diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan rancangan tempat kerja yang sesuai dengan ukuran atau dimensi tubuh manusia. Seperti dimensi *backrest* pada kursi misalnya, secara umum kursi yang ada di *lobby* telah mampu mensupport lumbar area pengguna namun beberapa diantaranya kurang memberi keleluasaan bergerak pengguna. Namun untuk dimensi *seat depth*, seluruh kursi yang tersedia belum memenuhi dimensi standar minimal yaitu 458 Mm. Meja *counter* layanan memiliki tinggi yang standar, namun tidak demikian dengan lebarnya. Lebar meja yang hanya 400 Mm akan terasa sempit jika dipergunakan untuk menulis oleh pengunjung karena aktifitas ini memerlukan lebar meja minimal 494 Mm untuk menopang siku sampai dengan ujung jari. Beberapa meja yang mestinya dipergunakan hanya pada satu sisi (sebagai meja kerja) menjadi tidak standar lebarnya karena

dipergunakan sebagai meja kerja sekaligus meja hadap. Meja-meja yang dipergunakan pada kedua sisinya tersebut minimal memiliki lebar dua kali dari ukuran standar terendah ( $494 \text{ Mm} \times 2 = 988 \text{ Mm}$ ), karena kebutuhan pada masing-masing sisi memanjangnya adalah sama. Etalase untuk memajang koleksi perangko pada counter filatelli belum mendapatkan pencahayaan yang cukup sehingga pada saat mengamati pengunjung terpaksa harus mendekat atau berjongkok. Hal ini disamping kurang nyaman bagi pengamat, juga akan mengganggu / menghalangi pandangan pengunjung lain yang datang dengan maksud sama. Jarak antara tiang pembatas antri yang satu dengan yang lain telah memenuhi standar, karena memberikan dua area sirkulasi yang memadai untuk menuju dan meninggalkan counter layanan. Namun pada saat antrian panjang dan ramai, ukuran tiang pembatas antri seringkali tidak terlihat oleh pengunjung yang mengantri pada baris belakang. Hal ini membuat antrian tidak teratur yang selanjutnya berakibat pada makin lamanya pengunjung untuk dilayani.

Untuk penanganan bahaya kebakaran berupa tabung gas dan *sprinkler* belum tersedia dalam jumlah dan lokasi yang tepat. Beberapa tabung gas justru berada di area kerja *counter* layanan, sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan di area publik, tabung tersebut harus diambil melalui jalan memutar. Hal ini akan sangat beresiko jika terjadi kebakaran local maupun kebakaran dalam skala yang lebih besar. Beberapa benda filatelli dan benda-benda lain yang dipajang di etalase maupun di *stage* area publik memiliki nilai yang tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi orang yang tidak bertanggung jawab untuk memilikinya. Pencegahan terhadap

bahaya pencurian yang dilakukan oleh Satuan Pengamanan (Satpam) akan lebih jika ditambah dengan alat detektor berupa sistem *alarm* atau CCTV.

c. Tampilan / display untuk publik.

Pengkajian kembali pada suatu perangkat (*interface*) yang menyajikan informasi tentang lingkungan dan mengkomunikasikannya pada manusia antara lain dalam bentuk tanda-tanda, angka, dan lambang. Penyajian informasi layanan pada counter akan lebih efektif jika menggunakan huruf besar yang diikuti huruf kecil. Kontras antara huruf dan latar belakang bisa diperbaiki sehingga memudahkan bagi yang membaca. Dimensi / jarak antar huruf / kata telah sesuai dan akan lebih baik jika ditambah dengan simbol. Pemakaian simbol disamping menghindari kendala masalah bahasa juga akan membantu pengunjung untuk memahami jenis layanan tertentu secara lebih pasti.

d. Keterbatasan fisik pengunjung.

Beberapa obyek serta peralatan yang disediakan manajemen Kantor Pos Besar Yogyakarta masih memiliki beberapa kekurangan menyangkut kemampuan fisik pelanggannya. Meja pada counter layanan misalnya, memaksa seseorang yang hendak mengirimkan paket dengan ukuran besar harus mengangkatnya dari permukaan lantai ke atas meja counter guna keperluan penimbangan. Kiriman paket yang berat dan jarak angkatan yang tinggi tentunya membutuhkan tenaga yang besar untuk melakukannya. Belum lagi masalah cedera yang mungkin terjadi pada saat aktifitas mengangkat itu dilakukan, karena alat-alat bantu seperti pengait ataupun katrol tidak disediakan.

## B. Saran

1. Guna lebih memudahkan identifikasi terhadap gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta, perlu dilakukan perbaikan untuk posisi papan nama kantor pada halaman depan. Dengan posisi yang terlalu rendah seperti sekarang ini, papan nama tersebut seringkali tertutupi oleh kendaraan yang parkir, sehingga sulit dibaca atau bahkan tidak terlihat sama sekali oleh khalayak yang melintas di jalan raya.
2. Gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta termasuk benda cagar budaya, sehingga pemugaran yang dilakukan tetap harus berpedoman pada Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Berkenaan dengan hal tersebut, bukan berarti bahwa standar perancangan yang ergonomis sulit untuk dipenuhi, karena perancangan ulang bisa dilakukan tanpa harus merubah struktur bangunan. Untuk area publik atau lobby pada interior Kantor Pos Besar Yogyakarta, beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam perancangan selanjutnya antara lain :
  - a. Warna lantai bisa diubah untuk mengurangi daya pantul yang terlalu tinggi, sekaligus untuk lebih menegaskan batasan-batasan area, serta memberikan arah pada antrian di depan *counter*.
  - b. Dinding sebaiknya memiliki daya pantul / kecerahan yang lebih tinggi dari lantai. Pada area yang sebagian aktifitasnya adalah menunggu / mengantri pemilihan warna yang monoton lebih baik dihindari, karena lebih cepat menyebabkan perasaan bosan. Penggunaan cat tembok bisa diterima, selama tidak mengandung zat kimia berbahaya bagi kesehatan penggunanya.

- c. Langit-langit pada area publik sebaiknya memiliki warna yang berbeda dengan warna dinding, karena daya pantul standarnya adalah 80-90%. Elemen interior ini juga bisa diolah sebagai input pencahayaan alami mengingat perolehan cahaya yang sangat sedikit pada area publik. Hal ini sangat mungkin dilakukan, melihat kondisi area publik yang dikelilingi ruang-ruang lain.
- d. Pencahayaan alami dan buatan belum memenuhi standar untuk mendukung aktifitas pengunjung seperti menulis, membaca, menghitung dan kerja cermat sejenisnya. Tingkat kebisingan yang terjadi dapat dikurangi dengan menambah bahan-bahan peredam suara pada dinding, sekaligus memberi variasi pada dinding. Pintu utama sebaiknya tidak dibiarkan selalu terbuka karena akan menambah bising latar belakang yang berasal dari lalu lintas jalan dan kecepatan angin. Untuk bising karena aktifitas kerja, sebaiknya lantai pada area kerja *counter* layanan dapat dilapisi dengan karpet bukan dari bahan sintetis.
- e. Meja yang dimensinya untuk dipergunakan satu orang, sebaiknya tidak dimanfaatkan untuk bersama-sama karena akan mempersulit / mempengaruhi kenyamanan pengguna itu sendiri. Kursi rangkai yang disusun baris demi baris sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga pandangan pengguna yang duduk di belakang tidak terhalang oleh kepala pengguna di depannya. Etalase untuk memajang benda-benda kecil akan lebih nyaman jika mendapatkan penerangan yang cukup dan masih dalam batas pandang normal pengunjung, sehingga tidak harus membungkuk atau mendekatkan wajah ke etalase ketika sedang mengamati.

- f. Keamanan terhadap bahaya kebakaran adalah hal yang diperhatikan oleh undang-undang bangunan. Area publik Kantor Pos Besar Yogyakarta sudah seharusnya memiliki alat-alat pencegah bahaya ini, seperti tabung gas yang memadai jumlahnya dan dalam lokasi yang mudah dijangkau, serta sprinkler untuk menaggulangi bahaya kebakaran dalam skala yang lebih besar. Pengamanan oleh tenaga Satpam terhadap asset perusahaan bisa kurang efektif karena keadaan gedung yang tidak memungkinkan petugas untuk memperoleh area pandang yang luas dan tidak terhalang ke seluruh ruang.
- g. Informasi jenis layanan untuk setiap counter sebaiknya dalam bentuk tulisan dan simbol. Disamping menghilangkan kendala bahasa, hal ini juga mempermudah pemahaman khalayak awam terhadap istilah-istilah yang digunakan perusahaan dalam menawarkan jenis layanannya. Untuk warna huruf dan latar belakangnya akan lebih nyaman dibaca jika memiliki perbedaan / kontras yang cukup.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nada, *Perwajahan Dalam Perspektif Komunikasi*, Praktisi Komunikasi Grafis, Alumnus Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pajajaran Bandung, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0704/khazanah.htm>
- Astrid Kusumowidagdo, *Peran Penting Perancangan Interior Pada Store Based Retail*, Dimensi Interior, Vol.3 No.1 Juni 2005, <http://www.puslit.petra.ac.id.Journals/>
- Bennet.NB.Silalahi, Rumondang B Silalahi, *Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*, PT Pustaka Binawan Pressindo, 1985
- Ching A.D.K, *Interior Design Illustrated*, Terjemahan Suastiwi M Triatmojo, New York, 1987
- Encyclopedia Americana 25* (New York, Grolier Incorporated, 1989)
- Encyclopedia of Science and Technology 3*, New York, Mc Graw Hill, 1960
- Fred Lawson, *Public Space Planning and Design*, Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1973
- Freddy H. Istanto, *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*, Nirmana, Vol.2 No.1 Januari 2000, <http://www.puslit.petra.ac.id/journals/design>
- Ign. Dono Sayoso, *Desain Interior Berdasarkan Kepada Kebutuhan Sosial dan Material Ekologis*, Dimensi Interior, Vol. 2, No. 2, Juni 2004, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>
- Kusudiarso, *Standard Penerangan Buatan dalam Gedung*, Bandung, Direktorat Jenderal Cipta Karya, 1978)

Laksmi Kusuma Wardani, *Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain*, Dimensi Interior, Vol. 1, No. 1, Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Made Ida Mulyati, S.Sn,M.Erg, Prinsip *Ergonomis dalam Produk dan Sikap Kerja*, <http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2002/10/6/ipt1.html>

Nurmianto E, *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta, PT Candimas Metropole, 1996

Nusya Kuswatin, Interior beraksen Merah, <http://www.kompas.com/064442.htm>

Pamudji Suptandar, *Catatan Kuliah Interior Design II*, Jakarta, FT Universitas Trisakti, 1982

PT Pos Indonesia (Persero), *Sejarah Pos*, <http://www.posindonesia.co.id/profile/>

Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Ergonomi*, <http://www.depkes.go.id/downloads/ergonomi.PDF>

S.P. Honggowidjaja, *Pengaruh Signifikan Tata Cahaya Pada Desain Interior*, Dimensi Interior, Vol. 1, No. 1, Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Sriti Mayang Sari, *Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien*, Dimensi Interior, Vol. 1, No. 2, Desember 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Sriti Mayang Sari, *Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior*, Dimensi Interior, Vol. 1, No. 1, Juni 2003, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Suyatno Sastrowinoto, Ir, *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*, Pustaka Binaman Pressindo, 1985

Turniani Laksmiarti dan Herti Maryani, *Bahaya yang Ditimbulkan Akibat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan dan Teknologi Kesehatan, <http://www.tempointeraktif.com/medika/arsip/112002/pus-1.htm>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6, *Tentang Pos*, Ketentuan Umum dan Penjelasan, 1984

YB Mangunwijaya, *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta, PT Gramedia, 1980

